

PEMANFAATAN FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PENGENALAN JEJAK PERADABAN ISLAM DI NUSANTARA

PHOTOGRAPHY AS A MEDIA FOR INTRODUCING THE TRACES OF ISLAMIC CIVILIZATION IN NUSANTARA

Maya Purnama Sari, Reni Tri Wahyuni

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

e-mail: mayapurnama@upi.edu, renitriwahyuni@upi.edu

Abstract

Advances in technology today have implications for the variety of media used to support the needs of the community. One of them is photography. Indonesia is a multicultural country including religion in it. So, how can Indonesia become the largest Muslim country when Indonesia was colonized for centuries by non- Muslims. The purpose of this study is to prove traces of Islamic civilization can be seen through documentary evidence in the form of photos, by utilizing the art of photography as a form of modern visual art that utilizes art and technology. This research was conducted through descriptive qualitative method. By observing an object to be analyzed. The results of the research itself prove the existence of documentation that can be evidence of the existence of Islam in Indonesia. In conclusion, photography is able to provide views to the public about the differences that exist in each image produced. Both in the form of patterns, colors, shapes, etc. And this proves that Islam was present and united in the archipelago long before the invaders came to the archipelago. In fact, Islam has entered and merged into the culture of the local community.

Keywords: *photography, Islamic civilization, cultural assimilation*

Abstrak

Kemajuan teknologi saat ini berimplikasi terhadap ragamnya media yang digunakan dalam menunjang kebutuhan masyarakat. Salah satunya fotografi. Negara Indonesia merupakan Negara multikultural termasuk agama didalamnya. Lantas, bagaimanakah Indonesia bisa menjadi Negara muslim terbesar sedangkan Indonesia dijajah selama berabad-abad oleh orang-orang non muslim. Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan jejak peradaban islam dapat dilihat melalui bukti dokumentasi berupa foto, dengan memanfaatkan seni fotografi sebagai wujud seni visual modern yang memanfaatkan seni dan teknologi. Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif deskriptif. Dengan mengamati sebuah objek untuk dianalisis. Hasil dari penelitian sendiri membuktikan adanya dokumentasi yang dapat menjadi bukti keberadaan islam di Indonesia. Kesimpulannya, Fotografi mampu memberikan pandangan kepada masyarakat tentang perbedaan yang ada pada setiap gambar yang dihasilkan. Baik berupa corak, warna bentuk dll. Dan Hal tersebut membuktikan bahwa, Islam telah hadir dan menyatu di Nusantara jauh sebelum penjajah mendatangi Nusantara. Bahkan, islam telah masuk dan bergabung kedalam kebudayaan masyarakat setempat.

Kata kunci: fotografi, peradaban Islam, asimilasi kebudayaan

Pendahuluan

Kemajuan teknologi saat ini berimplikasi terhadap ragamnya media yang digunakan dalam menunjang kebutuhan masyarakat. Media yang digunakan memiliki berbagai manfaat dalam berbagai bidang. Salah satu pengaruh teknologi saat ini antarlain dalam ranah seni. Seni dan teknologi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam peradaban manusia (Wibowo, 2015). Seni menjadi pelengkap dalam penyampaian sebuah teknologi, sehingga teknologi dapat diterima oleh masyarakat. Seperti kita ketahui, salah satu bagian dari kemajuan teknologi dibidang seni yakni fotografi. Fotografi merupakan sebuah seni visual yang menggabungkan kemajuan teknologi dan seni. Fotografi merupakan kegiatan melukis menggunakan cahaya dengan sebuah alat berupa kamera.

Dengan adanya fotografi ini, maka jejak dari peradaban baik skala regional, nasional maupun internasional dapat terekam dalam bentuk dokumentasi. Fotografi tidak hanya menjadi sebuah seni, namun, fotografi bisa menjadi sebuah bukti akan adanya jejak sejarah masa lampau. Fotografi dapat menghasilkan arsip berupa dokumentasi. Arsip merupakan naskah dalam bentuk gambar, media maupun suara (Wibowo, 2015). Seperti diketahui, saat Indonesia masih bernama Nusantara, berdiri kerajaan-kerajaan dengan corak agama yang khas. Seperti Majapahit dengan corak agama Hindu, dan Samudra pasai dengan corak agama islam.

Agama islam merupakan agama terakhir dengan nabi kepercayaannya yaitu nabi Muhammad SAW yang bertugas menyampaikan firman Allah SWT dengan kitab bernama al-quran. Meskipun, islam menjadi agama termuda, namun perkembangannya cukup pesat. Menurut pusat penelitian PEW, di Washington D.C., populasi agama islam akan tumbuh menjadi 32% pada tahun 2060 (www.republika.co.id). Begitupun di Indonesia sendiri yang termasuk kedalam Negara penganut agama islam terbesar di dunia. Lalu bagaimana dan kapankah jejak peradaban islam di Indonesia bermula dan bisa menyebar? Serta, apakah penyebarannya bersamaan dengan penyebaran agama yang lain? Seperti diketahui pada saat portugis mencapai Indonesia, bangsa mereka merencanakan kristenisasi umat manusia di negeri jajahannya atau yang kita kenal dengan nama Gold, Glory, Gospel. Dan bagaimanakah islam menjadi agama mayoritas, sedangkan Indonesia dijajah berabad-abad oleh umat nasrani. Dengan adanya fotografi, masyarakat bisa mengetahui jejak penyebaran peradaban islam di Indonesia tanpa mengunjungi situ- situs yang disebutkan dalam artikel maupun buku sejarah. Selain itu, fotografi bisa membantu masyarakat mengetahui perbedaan corak islam diberbagai daerah di Indonesia. Termasuk asimilasi kebudayaan Indonesia dan Islam.

Kajian Pustaka

Fotografi saat ini menjadi daya tarik masyarakat terutama sebagai bukti dokumentasi. Fotografi memiliki daya tarik tersendiri untuk mempengaruhi masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikembangkan Sandra. dkk. (2017). Mengenai perancangan fotografi fashion sebagai upaya dalam meningkatkan daya tarik daerah Kabupaten Tolitoli. Pada penelitian tersebut dikemukakan bahwa fotografi bisa menjadi solusi dalam meningkatkan daya tarik masyarakat dalam mengenal kabupaten Tolitoli terutama melalui fotografi fashion. Sehingga masyarakat mulai tertarik dan memicu keinginan public untuk mengunjungi tempat tersebut. Fotografi tidak sebatas upaya dalam meningkatkan daya tarik masyarakat, namun fotografi bisa menjadi sarana dalam mengenalkan budaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha (2021), mengenai peran fotografi sebagai media komunikasi visual dalam promosi budaya. Penelitian tersebut berkaitan dengan kemajuan teknologi yang mendukung masyarakat dapat menggunakan fitur fotografi pada smartphone. Pada penelitian ini, hakikat fotografi tidak hanya sebatas sarana memperkenalkan budaya, tetapi mampu menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya. Melalui fotografi masyarakat dapat mengenal budaya di nusantara. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti mengenai jejak peradaban islam di nusantara. Melalui fotografi, masyarakat dapat mengenal jejak peradaban islam dan corak islam yang berbeda di setiap daerah di Nusantara. Saat ini, Perkembangan fotografi ini tidak hanya menggunakan alat seperti kamera digital, namun perkembangan teknologi saat ini memungkinkan masyarakat dapat mengambil gambar menggunakan ponsel. Hal ini dikemukakan Tanjung (2016) mengenai fotografi ponsel sebagai sarana media dalam perkembangan masyarakat modern, melalui fotografi ponsel dapat mengenalkan budaya hanya menggunakan fitur teknologi kamera ponsel. Selain itu, fotografi dalam islam khususnya kebudayaan nusantara mampu menarik perhatian masyarakat. Adapun penelitian lain oleh Sari (2021) melalui fotografi yang di posting melalui Instagram pengenalan budaya Indonesia, mampu menarik perhatian masyarakat Indonesia. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sayyida dan Ridho (2019) mengenai makna agama dan budaya didalam foto karya Rony Zakaria Berjudul "*Men, Mountains and the Sea*". Berdasarkan hasil penelitian bahwa foto dapat memberikan makna keagamaan dan budaya seperti manusia Jawa yang tidak dapat meninggalkan kelestarian alam sebagai bagian dari kehadiran Tuhan di dunia. Hal ini membuktikan bahwa foto dokumentasi tidak saja bernilai historis tetapi juga dapat menjadi pijakan habitasi kultural bagi masa depan. Beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan fotografi dapat memberikan manfaat kepada masyarakat terutama dalam mengenalkan budaya dan memberikan kesan makna yang terkandung didalam foto. Sehingga foto dokumentasi menjadi sebuah sarana promosi maupun meningkatkan daya tarik dan memberikan wawasan historical dan kultural kepada masyarakat luas. Salah satunya pada penelitian ini terkait jejak peradaban islam di nusantara.

Fotografi

Fotografi berasal dari bahasa latin yakni *photos* yang memiliki arti cahaya dan *graphos* yang memiliki arti menulis atau melukis. Sehingga, fotografi secara harfiah dapat diartikan sebagai melukis dengan cahaya.

Fotografi ini merupakan teknik yang menggunakan reaksi kimia untuk menghasilkan sebuah gambar yang tahan lama (Mulyanta, Edi S. 2007). Fotografi berkembang pesat pada abad ke-19 M. begitupun awal mula fotografi dikenal di Indonesia sudah lama sejak penjajahan Indonesia oleh Kolonial Belanda. Namun, seperti halnya pendidikan pada masa itu yang hanya bisa ditempuh oleh orang-orang terpandang menengah keatas, maka teknologi fotografi juga hanya mereka yang merupakan bangsawan yang bisa memiliki dan mempelajarinya.

Di Indonesia, awal mula perkembangan fotografi dimulai abad ke-19. Yakni, seorang fotografer bernama Kassian Cephas yang lahir di Yogyakarta, 15 Januari 1845 yang dipercaya merupakan fotografer pertama di Indonesia. Fotografer di Indonesia pada mulanya banyak dari golongan orang Belanda pada saat itu. Cephas sendiri, memiliki studio di Yogyakarta serta bekerja sebagai fotografer resmi keraton Yogyakarta (ww.merdeka.com).

Seiring perkembangan zaman, orang-orang pribumi pun banyak yang mempelajari fotografi, meskipun tidak menggunakan kamera digital, mereka bisa mengabadikan momen menggunakan kamera gawai. Berbeda dengan perkembangan fotografi di era orde baru yang lebih mengedepankan fungsi komersial, sekarang fotografi memiliki banyak manfaat dan digunakan di berbagai bidang.

Jenis-jenis Fotografi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zahrawani,dkk (2019). Berdasarkan jenis fotografi Djaja Tjandra Kirana pada buku "Jiwa Cahaya" terdapat beberapa jenis fotografi, yakni 1) Fotografi kehidupan manusia (*Human Interest*), yaitu jenis fotografi yang menggambarkan manusia dan aktivitasnya 2) fotografi jurnalistik (*Photojournalism*), yaitu jenis foto yang memiliki unsur 5W+1H dan memiliki keterkaitan dengan unsur berita 3) Fotografi pemandangan (*Landscape Photography*), yaitu jenis fotografi yang erat kaitannya dengan alam, pemandangan dan unsur-unsur alam lainnya dapat pula berisi foto yang menggambarkan suasana alam dan cuaca 4) Fotografi Model (*Photography Modelling*), yaitu jenis fotografi yang menampilkan sosok model atau pose seseorang 5) Fotografi jalanan (*Street Photography*), yaitu jenis fotografi yang digunakan untuk merekam kegiatan sehari-hari mengenai kehidupan manusia dan lebih mengutamakan unsur kemasyarakatan 6) Fotografi Potret (*Portrait Photography*), yaitu jenis foto yang digunakan dalam mendeskripsikan sosok tokoh atau objek yang difoto, sehingga foto tersebut menggambarkan potret seseorang.

Fotografi sebagai Media Komunikasi

Fotografi dalam konteks ini, erat kaitannya dengan subjektivitas masyarakat terhadap suatu karya. Hal ini menandakan bahwa karya visual dapat mempengaruhi pandangan atau pemikiran seseorang terhadap suatu karya yang dihasilkan. Pandangan terkait objek yang terlihat dalam gambar.

Hal ini penting untuk dipelajari karena, sejatinya kesan visual dapat mempengaruhi pandangan manusia dan apa yang mereka pikirkan. Salah satu pendekatan untuk menganalisa mengungkapkan, dan menginterpretasikan karya fotografi adalah melalui kritik seni (Silviana Tahalea, 2019). Kritik seni merupakan kegiatan menilai dan sebuah karya seni. Ini terjadi, karena manusia memiliki kemampuan emosional natural. Yakni, 1) kemampuan mengamati 2) kemampuan mengingat 3) kemampuan menganalisis 4) kemampuan berimajinasi serta mengemukakan pendapat atau gagasan.

Kemampuan tersebut dapat membantu masyarakat untuk bersikap kritis terhadap sebuah karya fotografi. Sehingga dari karya fotografi yang dihasilkan dapat membuka wawasan terkait antropologi seni, sejarah maupun semiotik dalam fotografi.

Peradaban Islam

Instagram Islam muncul sejak diutusnya nabi terakhir, yakni nabi Muhammad SAW. Islam mulai muncul sejak abad ke 7 M. dimana islam tumbuh pesat dalam waktu yang cukup singkat. Bahkan umat islam tersebar di dunia sudah sejak lama. Sepeninggalan nabi Muhammad, islam dipimpin oleh para khalifah yang mahsyur. Saat masa khalifah ini, islam mulai menyebar. Pertama dilakukan oleh Umar Bin Khattab yang membawaislam ke penjuru negeri Syam, Palestina, Mesir, dan Irak. Selama masa setelah Khalifah, islam dipimpin oleh Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah. Disinilah islam mulai menyebar ke penjuru dunia hingga ke China. Dan dimasa ini pula, ilmu yang disebar tidak hanya Aqidah, Akhlak dan Fiqih. Tetapi juga, islam mulai memunculkanilmuiwan dalam berbagai bidang. Seperti matematika, sastra, seni, filsafat, geografi (Hasbullah, 2001).

Kemajuan islam ini dipengaruhi juga oleh kebiasaan bangsa arab yang suka berdagang ke berbagai penjuru dibelahan dunia. Sehingga beberapa teori bermunculan terkait munculnya agama islam di nusantara. Antara lain, teori Persia, teori Arab, teori China, teori Turki, dan teori India. Adapun strategi penyebarannya melalui jalur perdagangan, pernikahan, dakwah, pendidikan, dan cultural (Achmad Syafrizal, 2015).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Yaitu sebuah penelitian yang meneliti suatu situasi dan kondisi yang dilaporkan melalui bentuk laporan (Arikunto, 2013: 3). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan ini berfungsi untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri suatu hal.

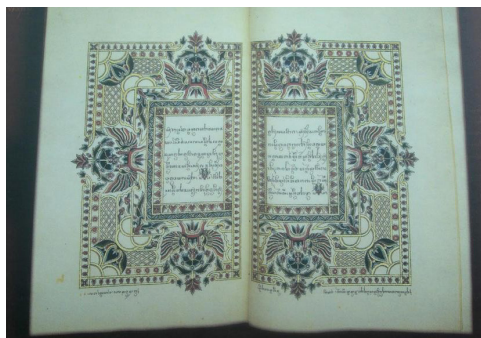
Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif deskriptif dapat menjelaskan serta memberi gambaran terkait jejak peradaban islam di masa lampau melalui fotografi berupa foto yang bersebaran, dan menelaah foto tersebut sebagai wujud berpikir kritis terhadap sebuah fenomena sejarah yang pernah terjadi.

Penelitian yang dilakukan adalah description research (penelitian deskriptif) sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif murni dan survey. Menurut Arikunto (2010: 3).

Hasil dan Pembahasan

A. Fotografi sebagai Arsip

Arsip adalah segala kertas berup[a naskah, buku, foto, film, mikro film, rekaman suara, gambar peta, bagan atau dokumen-dokumen lain baik berupa asli maupun salinan (ulul absor, 2017). Foto merupakan bagian dari arsip berupa dokumentasi visual yang dapat dilihat namun tidak dapat didengar. Foto dapat member kesan kepada para pembaca akan adanya sebuah bukti tragedi pada masa lampau. Dengan danya foto, masyarakat bisa melihat kejadian sejarah yang pernah terjadi baik ditempat mereka tinggal, negerinya bahkan dunia.



Gambar 1. Bukti Islamisasi di Pulau Jawa Naskah serat jati.
Sumber: Yayasan Lontar.

Gambar diatas merupakan bukti foto sebagai sebuah arsip dokumentasi. Dalam gambar diatas terdapat foto berupa potongan ayat alquran berbahasa arab diatas serat jati. Dari gambar tersebut dapat terlihat penggabungan agama islam dengan kebudayaan setempat. Pada pinggir tulisan terdapat corak batik yang khas sebagai kebudayaan jawa. Hal itu membuktikan bahwa islam telah masuk dan berasimilasi dengan kebudayaan setempat di Nusantara.

B. Islam di nusantara

Islam muncul pertamakali pada abad ke 7 M. islam pertama kali muncul di wilayah Timur Tengah, tepatnya di Kota Mekkah. Islam merupakan agama yang diturunkan kepada nabi terakhir dalam kepercayaan umat islam yakni nabi Muhammad SAW. Kemunculan agama islam ini menjadi awal peradaban baru umat manusia. Dengan karakter orang arab yang dikenal sebagai pedagang yang suka berkelana ke berbagai pelosok dunia, membuat agama ini tersebar begitu pesat. Dan menjadi agama terbesar kedua saat ini, bahkan menjada agama mayoritas di Indonesia. Lalu bagaimana teori teori masuknya islam di Nusantara, serta bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengembangkan agama islam. Berikut merupakan teori yang diyakini sebagai teori masuknya islam di Nusantara:

- 1) **Teori Arab**, teori ini meyakini bahwa islam berkembang di Indonesia pada abad ke 7 M. pada teori ini menandakan bahwa islam telah muncul di Indonesia pada saat kejayaan kerajaan Sriwijaya di Palembang. Hal ini diperkuat dengan adanya bukti bahwa sejak awal abad masehi, sudah ada jalur-jalur pelayaran ke wilayah Nusantara. Selain itu pada masa-masa kekuasaan Dinasti Umayyah, Islam berkembang pesat dan bahkan sejak zaman khalifah Umar bin Khattab, islam mulai berkelana ke berbagai wilayah. Selain membahas terkait Aqidah, Fikih dan Akhlak, pada masa Dinasti Umayyah, islam sudah melakukan terobosan diberbagai bidang sains, dan ilmu pengetahuan lain (Achmad Syafrizal, 2015). Salah satu bukti yang menandakan islam sudah muncul pada abad ini yakni bukti ditemukannya makam bercorak islam di wilayah Barus, Sumatera Utara.



Gambar 2. Nisan Makam di Kota Barus.
Sumber : Arkeologi Islam Nusantara.

Ini berarti jauh sebelum pendirian Kerajaan Samudera Pasai, sudah ada masyarakat Muslim yang tinggal di Barus, salah satu tempat di sekitar pantai barat Sumatera (Uka Tjandrasasmita, 2009).

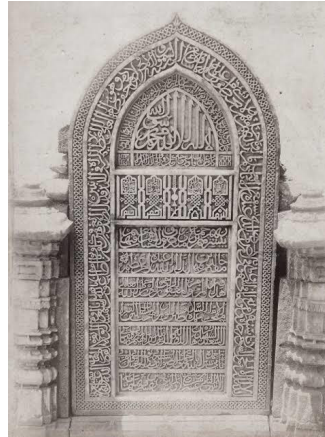
- 2) **Teori China**, teori ini menjelaskan bahwa muslim cina menyebarkan agama islam ke wilayah nusantara. Karena berdasarkan teori pertama, sejak awal hijriah, arab dan china sudah memiliki hubungan. Islam datang ke China pada masa dinasti Tang, pada saat dipimpin oleh Tai Tsung (627-650M). dan pada masa pemerintahan ini, datang ke pulau jawa pada tahun 674 Masehi berdasarkan utusan raja Arab ke Kerajaan Kalinga yang diperintah oleh Ratu Sima (Achmad Syafrizal, 2015).
- 3) **Teori Persia**, teori ini didukung oleh Husen Djajaningrat dan Umar Amir Husen. Mereka berpendapat bahwa agama islam di Nusantara ini, muncul pertamakali dari wilayah Persia yang sekarang kita kenal sebagai Iran. Hal ini sesuai dengan anggapan bahwa kemiripan bahasa yang ada di Persia saat itu sama dengan bahasa yang ada di wilayah nusantara. Seperti kata "Abdas" yang dipakai oleh masyarakat Sunda merupakan serapan dari Persia yang artinya wudhu (Achmad Syafrizal, 2015). Selain itu, bukti lainnya dalam bentuk kaligrafi padamakam-makam di kerajaan bercorak islam yang sama dengan kaligrafi di Persia.



Gambar 3. Kaligrafi Persia
Sumber: pinterest.com

Pada gambar 2, yakni salah satu situs makam di Barus pada Abad ke 7, terlihat bentuk kaligrafi yang sama dengan Kaligrafi Persia pada Gambar 3. Hal itu yang menguatkan teori Persia sebagai teori masuknya islam ke Nusantara.

- 1) **Teori India**, teori ini menyatakan bahwa islam pertama kali tersebar lewat jalur perdagangan orang-orang muslim di Gujarat India ke wilayah sumatera. Yang dapat dibuktikan lewat arsitektur makam-makam raja-raja bahkan sunan malik Ibrahim yang sama dengan makam yang ada di Gujarat India. Hal ini menjadi bukti yang kuat akan penyebaran islam di Nusantara menggunakan teori ini.



Gambar 4. Makam Sunan Malik Ibrahim
Sumber: cagarbudaya.kemendikbud.go.id



Gambar 5. Makam di Kota Cambay, Gujarat, India
Sumber: <https://kumparan.com/acehkini/jejak-kota-cambay-india-di-tanah-aceh-sampai-ke-gresik-4-1rsbp3tTyLt>

pada kedua gambar diatas, membuktikan kemiripan antar kedua makam yang berada di daerah yang berbeda. Hal tersebut diyakini akibat masuknya islam menggunakan teori Gujarat. Selain itu, berdasarkan wilayah pelayaran, india dan sumatera berada pada wilayah pelayaran berdagang. Hal itu dapat menjadi bukti kuat bahwa teori India ini menjadi teori yang kuat terkait masuknya islam di Nusantara.



Gambar 6. Peta Perdagangan
Sumber: Indonesia dalam Arus Sejarah, 2012.

Selain teori yang menjelaskan terkait masuknya islam ke wilayah Nusantara, ada pula strategi yang digunakan untuk menyebarluaskan agama islam ke seluruh pelosok Nusantara, antara lain lewat pernikahan, dakwah, perdagangan, pendidikan, dan kesenian (Achmad Syafrizal, 2015).

Dengan teori yang dan strategi penyebaran islam yang disampaikan diatas. Dapat member kita pengetahuan dan juga bukti bahwa, foto tak hanya sebagai dokumentasi, namun foto member bukti akan sebuah kebenaran yang perlu diungkapkan.

C. Jejak Penyebaran Islam di Nusantara

Sejak awal abad masehi, Indonesia masih berupa gugusan pulau yang membentang luas, dipisahkan oleh selat dan lautan. Sehingga, penyebaran islam pun tidak dilakukan merata. Bukti foto jejak penyebaran islam di Nusantara dapat berupa naskah, makam, bangunan.

1) Penyebaran islam di Sumatera

Kerajaan islam terbesar pertama di Sumatera yakni kerajaan Samudra Pasai yang diperkirakan berdiri sekitar (1270-1526 M) pendiri kerajaan ini yakni Malik Al-saleh. Pada hikayat raja-raja pasai, nama Malik Al-Saleh ini dikenal sebagai Meura Silu (Abdul Hadi, Azyumardi Azra, dkk, 2015). Pada awalnya kerjaan ini adalah kerajaan kecil yang berada dibawah kerjaan bercorak Budha yakni kerjaan Sriwijaya. Kerajaan Samudra pasai awalnya memiliki ibu kota di muara Sungai Pedangan, namun pada 1365, setelah penyerangan Kerajaan majapahit, Ibu Kota pindah ke Lhok Seumawe. Kerajaan Sriwijaya mengalami krisis ekonomi sekitar abad ke-13 M, yang menyebabkan kerajaan Samudra Pasai berkembang. Beberapa bukti jejak kerajaan Samudra Pasai terlihat dari bangunan Masjid, Dirham dan makam.

a) Masjid



Gambar 7. Masjid Raya Aceh.

Sumber: <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/masjid-raya-baiturrahman-kebanggaan-aceh-yang-melintas-sejarah/>

Pada gambar diatas terlihat masjid peninggalan kerajaan Samudra Pasai, meskipun bangunan sudah diperbaiki, namun ada beberapa ciri khas yang melekat pada gambardiatas. Salah satunya adalah bentuk arsitektur.

Ciri khas: bentuk masjid,hampir sama seperti bangunan arsitektur bergaya kerajaan mughal di India. Dengan pintu-pintu serta kubah besar. Bangun tersebut perpaduan antara gaya India, Persia, Islam dan Nusantara.



Gambar 8. Mesjid Raya Medan pada awal abad ke-20.

Sumber: <http://indonesia-zaman-doeloe.blogspot.com/2015/03/masjid-raya-baiturrahman-di-awal-abad.html>

Gambar ke 7 dan 8. Memperlihatkan cirri khas bangunan di daerah sumatera yang lebih kental akan budaya Islam.

b) Mata Uang

Selain Masjid, bukti jejak peninggalan kerajaan samudra pasai maupun kerajaan acehdan kerajaan lainnya yakni mata uang yang berlaku pada masa itu.



Gambar 9. Dirham Kerajaan Samudra Pasai

Sumber: <https://www.republika.co.id/berita/nx5dxe313/tiga-peninggalan-samudera-pasai>



Gambar 10. Cap kesultanan aceh. Masa alaudin Syah

Sumber: <https://www.berkasilmu.com/8-peninggalan-kerajaan-aceh-lengkap-gambar-dan-keterangannya/>

foto diatas, menggambarkan jejak kerajaan Islam di Nsantra, berupa mata uang danjuga cap kerjaan, yang memiliki ciri khas.

Ciri khas: pada mata uang ataupun cap kerjaan, terdapat pola yang khas , apabila dilihat seperti sebuah bunga yang memiliki kelopak yang lengkap. Dengan tulisan berbahasa arab. Pada dirham aceh menggunakan keping emas dengan dibagian tengah bertuliskan bahaa arab, serta disamping koin-koin tersebut berbentuk lingkaran. Hampir sama dengan cap kerjaan Aceh di bawah yang menggunakan tulisan arab besar dibagian tengah dan tulisan arab yang kecil-kecil dipinggir pinggir,dengan diselubungi lingkaran seperti gambar diatas.

c) Naskah atau Tulisan

Kerajaan-kerajan di daerah sumatera terkenal dengan istilah Hikayat. Ada beberapa hikayat yang terkenal salah satunya adalah hikayat Raja-raja Pasai. Pada hikayat tersebut berisi kisah atau cerita terkait kerajaan yang sedang berdiri.



Gambar 11. Hikayat raja-raja pasai
Sumber: historyofcirebon.id

Ciri khas: yang menjadi ciri khas hikayat dan nasah-naskah di daerah Sumatera, yakni dengan menggunakan tulisan arab. Meskipun tidak ada seni khusus dipinggir- pinggir kertas seperti yang tergambar pada naskah di pulau jawa yang menggabungkan seni batik pada naskah. Pada naskah tersebut, gaya penulisan hampir seperti kaligrafi Persia pada abad ke 7-8 M.

d) Makam

Makam raja-raja pada masa kerjaan Samudra Pasai, Aceh, dan lainnya memiliki ciri khas.



Gambar 12. Batu nisan Kerajaan Islam Aceh.

Sumber: <https://www.tagar.id/bukti-peradaban-islam-masa-kerajaan-di-aceh-tertinggal-di-batu-nisan>

Ciri khas: pada makam raja-raja pasai di Aceh, bentuk makam seperti batu nisan yang terdapat di Bengal. Dengan bentuk seperti balok yang memiliki tulisan kaligrafidisetiap sisinya.

2) Penyebaran Islam di Jawa

Di Jawa sendiri, penyebaran islam sudah terjadi di beberapa kota, dan didirikannya kerajaan-kerajaan di wilayah tersebut, yang memperkuat kehadiran islam di wilayah tersebut. Pertama adalah berdirinya kerajaan Demak yang berdiri sejak akhir abad ke-15 M. Sejak kemunduran kerajaan Majapahit. Setelah itu bermuncula kerajaan lain seperti kesultanan Cirebon, yang dipimpin oleh s Gunung Jati. Selain itu pula terdapat kesultanan lain seperti kesultanan banten, kesultanan pajang, dan kesultanan mataram.

a) Masjid

Setiap kesultanan maupun kerajaan mendirikan beberapa masjid untuk beribadah dengan ciri khas masing masing.



Gambar 13. Bangunan Masjid Agung Banten

Sumber: <https://daerah.sindonews.com/berita/1187740/29/keistimewaan-masjid-agung-banten-padukan-tiga-gaya-arsitektur-sarat-filosofi>



Gambar 14. Masjid Agung Kasepuhan, Cirebon.

Sumber: https://www.tripadvisor.co.id/LocationPhotoDirectLink-g297707-d3981491-i167773098-Masjid_Agung_Sang_Cipta_Rasa-Cirebon_West_Java_Java.html

Ciri khas: pada masjid di kerjaan ataupun Kesultanan yang berada di wilayah pulau Jawa, bentuknya masih memiliki perpaduan dengan kebudayaan hindu. Yakni bentukatap yang berundak, serta adanya gapura. Sebagaimana ciri khas kerjaan majapahit atau agama hindu.

b) Mata Uang

Di pulau jawa terkenal dengan kerjaan terkuat pada masa itu yakni kerajaan Majapahit. Namun, kemajuan islam berpengaruh terhadap kerajaan tersebut. Salah satunya mata uang maja pahit yang bertuliskan tulisan arab.



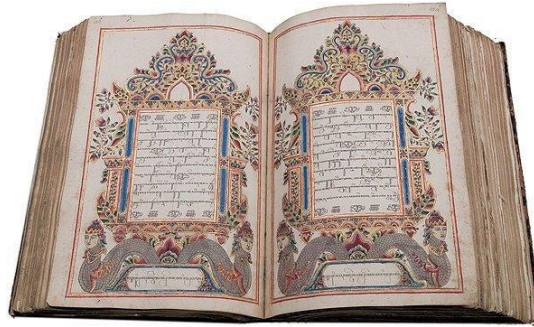
Gambar 15. Mata uang Majapahit

Sumber: <https://gpswisataindonesia.info/mata-uang-kuno-di-nusantara/>

Ciri khas: pada keeping mata uang kerajaan maja pahit, terdapat ciri yakni simbol bunga di tengah yang memiliki delapan kelopak. Dikelilingi oleh tulisan kaligrafi arab.

c) Naskah

Sama seperti di daerah Sumater, di daerah Jawa pula memiliki naskah berupa babad. Dengan ciri khasnya.



Gambar 16. Babad Tanah Jawi

Sumber: <https://www.nusantarainstitute.com/kitab-salokantara-harmoni-khazanah-hindu-jawa-dan-ajaran-islam-pada-masa-kesultanan-demak/>

Ciri khas: pada gambar diatas merupakan naskah babad. Yang menjadi ciri hikayat atau naskah di pulau jawa, yakni penulisan menggunakan aksara jawa dan dihias berupa hiasan seperti batik. Hal ini yang menjadikan naskah di pulauJawa memiliki ciri khas.

d) Makam



Gambar 17. Nisan dari Traloyo yang bercorak Islam.

Sumber: <https://www.pustakabelajar.com/2018/05/islamisasi-dan-silang-budaya-di-nusantara.html>

Ciri khas: pada makam yang berada di daerah Jawa, masih menggunakan aksara jawi, dengan bentuk makam yang memiliki ujung lancip sepasang di kedua sisi, seperti mahkota raja jawa.

3) Di daerah Sulawesi



Gambar 18. Makam Raja Gowa

Sumber: <https://www.idntimes.com/travel/destination/aan-pranata/berziarah-ke-kompleks-makam-raja-tallo-menyusuri-sejarah-makassar>

Ciri khas: ciri makam di daerah Sulawesi, yakni menggunakan bangunan batu yang bertumpuk tinggi.



Gambar 19. Tamalate di Istana Sulawesi Selatan.

Sumber: <https://www.kompas.com/stori/read/2021/05/27/155418879/sejarah-awal-kerajaan-gowatallo?page=all>

Bentuk istana tersebut menyerupai rumah panggung, dengan atap khas Sulawesi.

D) asimilasi kebudayaan islam dan nusantara



Gambar 20. Kaligrafi huruf Arab pada wayang semar.

Sumber: Indonesia dalam Arus Sejarah, 2012.

Gambar diatas bisa menjadi sebuah bukti akan adanya asimilasi antara kebudayaan islam di nusantara. Salah satunya adalah wayang. Dengan asimilasi

Simpulan

Kemajuan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan berbagai macam media. Salah satunya pada bidang seni yakni fotografi. Dengan fotografi, kita bisa mendokumentasikan kejadian sebagai bukti telah terjadi peristiwa dimasa itu. Salah satu manfaat fotografi yakni dokumentasi yang menjadi sebuah arsip dalam proses penyebaran islam di Nusantara.

Sebagaimana kita ketahui, sebelum Indonesia berdiri sebagai sebuah Negara yang berdaulat. Indonesia masih bernama Nusantara saat penjajah datang di negeri

Ini. Dan jauh sebelum penjajah menjajah Indonesia pada abad ke 15 M, agama islam telah menyebar di Indonesia, dengan berdirinya kerajaan bercorak islam. Meskipun pada saat itu, kerajaan majapahit dan sriwijaya menjadi kerajaan paling berkuasa, ternyata asimilasi atau penggabungan kebudayaan dapat dirasakan lewat bukti sejarah berupa foto dokumentasi.

Dengan adanya fotografi, masyarakat dapat menyaksikan jejak islamisasi di Nusantara secara visual tanpa perlu berkunjung ke berbagai situs warisan kebudayaan islam maupun situs sebagai bukti sejarah. Fotografi pula mampu memberikan pandangan kepada masyarakat tentang perbedaan yang ada pada setiap gambar yang dihasilkan. Baik berupa corak, warna bentuk dll. Dan Hal tersebut membuktikan bahwa, Islam telah hadir dan menyatu di Nusantara jauh sebelum penjajah mendarat di Nusantara. Bahkan, islam telah masuk dan bergabung kedalam kebudayaan masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Al-Faruqi, I. R. 1993. Islam Dan Kebudayaan. Bandung: Mizan Anggota IKAPI.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Abdul. A. 2015. Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Akar Historis dan Awal Pembentukan Islam. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasbullah. 2001. Sejarah Pendidikan Islam Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah, Moeflich. 2012. Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kompas. 2000. Seribu Tahun Nusantara. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2000.
- M., A. H. 2012. Indonesia Dalam Arus Sejarah 3: Kedatangan dan Peradaban Islam. Jakarta: PT Ichtar Baru van Hoeve.
- Tjandrasasmita, Uka. 2009. Arkeologi Islam Nusantara. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia.
- Abdullah, Farid. 2019. Fenomena Digital Era Revolusi 4.0. *Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain*, Volume 4, Nomor 1, 47-58.
- Absor, Ulol. 2017. Religious Archives: Peran Arsip dan Dokumentasi dalam Penulisan Sejarah Peradaban Islam di Indonesia. *Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 2 Nomor 1, 57-70.
- Budiarta, I. G. M. 2017. Kajian Estetika Fotografi Djaja Tjandra Kirana. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 7(1), 42-54.
- Darajat, Zakiya. 2015. Warisan Islam Nusantara. *Al-Turas* , Vol. XXI, No. 1, 77- 90.
- Firman Mansir, H. P. 2020. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Sains Budaya Lokal di Sekolah dan Madrasah. *Tarbawy* , Vol. 7 No.

- 1, 70-79.
- Maya Purnama Sari, A. R. 2020. Pengenalan Kebudayaan Indonesia melalui Fotografi pada Akun Instagram “KWODOKIJO”. *Jurnal Pendidikan Multimedia* , 111-119.
- Maya Purnama Sari, Refia. L. 2020. Analisis Semiotika pada Billboard Campaign A Mild ‘Nanti Lo Juga Paham’. *Jurnal Pendidikan Multimedia* .19-27.
- Rinjani, D. 2019. Mengkaji Film The Curious Case of Benjamin Button dengan Semiotika. *Jurnal Pendidikan Multimedia*, volume 1 No.1, Juni 2019, halaman 25-42.
- Sandra, E. C., Hagijanto, A. D., & Renaningtyas, L. 2017. Perancangan Fotografi Fashion Sebagai Daya Tarik Pengenalan Potensi Daerah Kabupaten Tolitoli. *Jurnal DKV Adiwarna*, 2(11), 10.
- Sayyida, H., & Ridho, K. 2019. Makna Agama dan Budaya di dalam Foto Karya Rony Zakaria Berjudul Men, Mountains and the Sea. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 1(1), 1-13.
- Syafrizal, A. 2015. Sejarah Islam Nusantara. *islamuna*, Volume 2 Nomor 2, 235-253.
- Tahalea, Silvia. 2019. Kritik Fotografi: Mendeskripsikan Sebuah Foto Dari Sisi, Subjek, Bentuk, Media Dan Gaya. *Dimensi*, Vol.16- No.1,85-96.
- Tanjung, M. R. 2016. Fotografi Ponsel (Smartphone) Sebagai Sarana Media Dalam Perkembangan Masyarakat Modern. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 1(2), 224-234.
- Yudha, I. G. A. N. A. 2021. Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Promosi Budaya. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 126-138.
- Zanita, D. 2020. Impresi Media dalam Perkembangan Minat dan Kehidupan Sehari-hari Cosplayer Crossdress Male To Female. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosisologi*, *Sosietas* 10 (1)817-821.